

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Swasta, dan Koperasi adalah tiga entitas sektor yang membentuk sistem perekonomian Indonesia dan melakukan berbagai kegiatan komersial dalam tatanan kehidupan perekonomian. Ketiga sektor kekuatan ekonomi harus terintegrasi dan bekerja sama secara efektif untuk mencapai posisi ekonomi yang kuat dan masyarakat yang adil dan makmur. Koperasi dianggap paling cocok untuk pertumbuhan di Indonesia di antara ketiga sektor ekonomi karena struktur keluarga dan manfaatnya bagi anggota dan masyarakat secara keseluruhan. Anggota membuat koperasi, dan hasilnya digunakan untuk kesejahteraan anggota. Sesuai dengan tujuan koperasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3 yaitu :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Koperasi dapat berfungsi dengan baik jika mendapat dukungan atau keterlibatan semua anggota dan mampu menawarkan layanan dan memenuhi kebutuhan anggota. Akibatnya, keberhasilan koperasi tidak bisa ditentukan hanya dari jumlah uang yang dihasilkannya; itu juga harus mempertimbangkan layanan yang ditawarkannya kepada

anggotanya. Hal ini dimaksudkan agar dengan adanya koperasi pada akhirnya akan berubah menjadi usaha milik masyarakat dan beroperasi sebagai pusat kegiatan ekonomi. Koperasi dimaksudkan sebagai wadah bagi masyarakat untuk melakukan transaksi ekonomi demi kesejahteraan anggota.

Berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab IV bagian ketiga tentang jenis koperasi Pasal 16 yaitu : Dasar untuk menentukan jenis Koperasi ialah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, diantaranya Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa.

Di luar dari jenis-jenis koperasi di atas dikenal juga istilah jenis koperasi *single purpose* (satu usaha) dan *multi purpose* (banyak usaha). Koperasi *single purpose* (satu usaha), adalah koperasi yang berkiprah di dalam satu jenis usaha, sedangkan koperasi *multi purpose* (banyak usaha) adalah koperasi yang berkiprah pada lebih dari satu jenis usaha. (Ramudi Ariffin, 2013:64).

Aset utama koperasi adalah keanggotaannya. Identitas ganda merupakan sifat yang dimiliki oleh anggota koperasi. Jika mereka menerima tunjangan yang memenuhi kebutuhan dan minat mereka, anggota akan mempertahankan keanggotaan mereka dan terus berurusan dengan koperasi.

Koperasi sering kali dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan baik anggotanya maupun masyarakat luas. Walaupun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, namun usaha yang dijalanannya harus memiliki SHU

yang memadai agar koperasi dapat tetap eksis dan mengembangkan keterampilan usahanya.

Manajemen koperasi secara langsung berkontribusi pada pengembangan rencana jangka pendek dan jangka panjang dalam pengelolaan koperasi. Rencana tindakan kemudian dibuat oleh manajemen untuk melaksanakan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Pemanfaatan aset koperasi untuk kelangsungan operasinya merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan peran manajemen dalam mencapai tujuan. Koperasi memiliki kekayaan berupa aset. Aset adalah sekelompok sumber daya yang dimiliki koperasi dan akan digunakan untuk menghasilkan uang di tahun berjalan dan tahun-tahun berikutnya.

Manajemen aset harus dilakukan secara efisien, karena koperasi dapat memulihkan modal yang diinvestasikan dalam aset tersebut. Jika manajemen aset tidak berjalan dengan baik, secara teoritis dapat dikatakan bahwa kinerja (keuangan) koperasi akan terganggu. Salah satu koperasi di Jawa Barat yang masih beroperasi adalah Koperasi Serba Usaha Tandangsari.

Koperasi Serba Usaha Tandangsari dengan nama singkatan KSU Tandangsari, berlokasi di belakang Pasar Tanjungsari No. 29 Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 453624. Dengan badan hukum 7251/BH/PAD/DK.10.13/III/2002. Koperasi Serba Usaha Tandangsari merupakan koperasi yang usahanya *multi purpose* yang berarti ada beberapa unit usaha yang dijalankan bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

Agar seluruh unit usaha dapat menghasilkan laba yang optimal, keputusan penting yang harus dihadapi oleh KSU Tandangsari adalah merancang kebijakan yang akan diambil berkaitan dengan keputusan atas struktur modal, adapun unit usaha Koperasi Serba

Usaha Tandangsari sebagai berikut:

1. Produksi dan Pemasaran Susu Segar,
2. Sarana Produksi Peternakan (SAPRONAK),
3. Usaha Peternakan Sapi Perah,
4. Usaha Pelayanan Kesehatan Hewan
5. Usaha Simpan Pinjam

Modal yang dimiliki oleh KSU Tandangsari digunakan dalam bentuk akuisisi aset koperasi. Hal ini dilakukan oleh pengurus koperasi karena untuk menghindari permasalahan yang mungkin timbul pada saat ini persediaan aset harus terus berputar setiap harinya. Kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu juga dikenal sebagai profitabilitas ekonomi atau pengembalian aset (ROA).

ROA atau profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Seiring dengan penggunaan aset dan membaiknya *return on assets* maka nilai manfaat ekonomi yang didapatkan oleh anggota akan memuaskan diantaranya dengan adanya return yang besar, koperasi bisa memberikan pelayanan yang memadai kepada anggota. *Return On Assets* (ROA) dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan

ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya (Henry simamora, 2000:530).

Pada tahun 2018 Return On Asset (ROA) di KSU Tandangsari 1,47% mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 1,48%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,42%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,43% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,04%.

Tabel 1. 1 Standar Rasio Industri Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return On Assets</i>	30%
3	<i>Return On Equity</i>	40%

Sumber : Kasmir (2008:208)

Tabel 1. 2 Standar Rasio Industri Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Gross Profit Margin</i>	24,90%
2	<i>Operating Profit Margin</i>	10,80%
3	<i>Net Profit Margin</i>	3,92%
4	<i>Return On Assets</i>	5,98%
5	<i>Return On Equity</i>	8,32%

Sumber : Lukviarman (2006:36)

Dari pertumbuhan ROA di KSU Tandangsari setiap tahunnya mengalami penurunan, dengan rata-rata pertumbuhannya 1,37% sedangkan standar rasio profitabilitas pada tabel 1.1 paling rendahnya 30% menurut kasmir (2008:208) dan standar rasio profitabilitas pada tabel 1.2 menurut Lukviarman (2006:36) standar profitabilitas paling rendahnya yaitu 5,98%.

Nilai ROA yang rendah tentu mempengaruhi keuntungan yang dihasilkan karena aset tidak digunakan secara efisien. Kurangnya kemampuan koperasi untuk menghasilkan sisa hasil usaha berdasarkan kepemilikannya disebabkan oleh ketidakmampuan pengurus koperasi untuk mengidentifikasi dan menganggarkan koperasi yang dituangkan dalam rencana anggaran, catatan pendapatan dan pengeluaran koperasi. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan koperasi perlu diperhatikan bentuk penggunaan modal dalam koperasi yaitu penggunaan aset. Keberadaan milik pribadi bagi koperasi merupakan bentuk kepentingan ekonomi masa

depan, dimana aktiva tersebut memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas dan setara kas koperasi. Aset adalah kekayaan yang dimiliki dan dikelola oleh koperasi untuk menjalankan kegiatan usaha. Selain besarnya aset yang dibutuhkan, koperasi memiliki aspek lain yang perlu diperhatikan, yaitu upaya koperasi untuk menggunakan aset yang dimiliki secara efektif, sehingga dapat mencapai tujuan yang direncanakan, baik secara ekonomi maupun nirlaba. Tujuan kerjasama ekonomi meliputi manfaat ekonomi bagi anggota (MEA), baik manfaat ekonomi langsung (MEL) maupun manfaat ekonomi tidak langsung (METL), kemudian tujuan non ekonomi berupa pelayanan dan pendidikan yang optimal bagi anggota untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan fenomena di atas bahwa pada waktu bersamaan aset di KSU Tandangsari mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 0,78% dengan tingkat efektivitas penggunaan aset dimana nilai ROA kecil, akan tetapi disamping itu justru manfaat ekonomi tidak langsung atau SHU selama 4 tahun mengalami peningkatan walaupun pertumbuhan rata-ratanya sebesar 0,04%. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan untuk melaksanakan penelitian pada Koperasi serba usaha Tandangsari dengan judul

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PROFIT MARGIN* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP MANFAAT EKONOMI ANGGOTA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian *Profit Margin* dan *Operating Assets Turnover* di unit usaha peternakan KSU Tandangsari
2. Bagaimana upaya mengatasi rendahnya *Return On Assets* (ROA) di unit usaha peternakan KSU Tandangsari
3. Bagaimana manfaat ekonomi yang diterima anggota peternak di unit usaha peternakan KSU Tandangsari

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan maksud menganalisis mengenai *profit margin* dan *total assets turnover* terhadap manfaat ekonomi anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Bagaimana perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian *Profit Margin* dan *Operating Assets Turnover* di unit usaha peternakan KSU Tandangsari
2. Upaya apa saja untuk meningkatkan *Return On Assets* (ROA) di unit usaha peternakan KSU Tandangsari

3. Bagaimana manfaat ekonomi yang diterima anggota peternak di unit usaha peternakan KSU Tandangsari

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu Manajemen Keuangan, karna telah berkontribusi memberikan data empiris. Dan penelitian ini diharapkan berguna untuk peneliti lain sebagai sumber referensi sekaligus bahan pertimbangan apabila dikemudian hari dilakukan penelitian yang serupa.

1.4.2 Aspek Praktis

Bagi Koperasi

Khususnya KSU Tandangsari dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan perubahan dan mendorong terhadap kemajuan dan perkembangan koperasi khususnya mengenai *Return On Assets* (ROA) dan manfaat ekonomi anggota.